

## PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS DARUL AITAM JEROWARU

### Implementation of School-Based Management in Improving the Quality of Education at MTs Darul Aitam Jerowaru

Lalu Moh Fahri<sup>1</sup>, Ayatullah<sup>2</sup>, Hadiami Hilmi<sup>3</sup>, Diah Ayu Puspita Sari<sup>4</sup>, Hilmianti<sup>5</sup>

STIT Palapa Nusantara Lombok - NTB

[fahri01@gmail.com](mailto:fahri01@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayatullah02@gmail.com](mailto:ayatullah02@gmail.com)<sup>2</sup>, [hadiamimhsswastitpn@gmail.com](mailto:hadiamimhsswastitpn@gmail.com)<sup>3</sup>,

[ayumhsswastitpn@gmail.com](mailto:ayumhsswastitpn@gmail.com)<sup>4</sup>, [hilmiatimhsswastitpn@gmail.com](mailto:hilmiatimhsswastitpn@gmail.com)<sup>5</sup>

#### Article Info:

Submitted: Mar 14, 2026	Revised: Mar 23, 2025	Accepted: Mar 25, 2025	Published: Apr 1, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

#### Abstract

*This study aims to analyze and describe the implementation of School-Based Management carried out by madrasahs in improving the quality of education at MTs Darul Aitam Jerowaru. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that MTs Darul Aitam Jerowaru has implemented School-Based Management systematically. School-Based Management is carried out in the form of granting authority to school organizations to carry out their duties and functions properly. So that it can improve the quality of education. The implementation of School-Based Management has contributed positively to improving the quality of education. Although there are several obstacles such as facilities and infrastructure, the madrasah continues to strive to overcome these obstacles through good management. Thus, school-based management carried out in madrasahs has proven effective in supporting the quality of education at MTs Darul Aitam Jerowaru.*

**Keywords:** *Implementation, School-Based Management, Quality of Education.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Aitam Jerowaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MTs Darul Aitam Jerowaru telah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah secara sistematis. Manajemen Berbasis Sekolah dilakukan dalam bentuk pemberian wewenang terhadap organisasi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah ini berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti Sarana dan Prasarana pihak madrasah tetap berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui pengelolaan yang baik. Dengan demikian, manajemen berbasis sekolah yang dilakukan di madrasah terbukti efektif dalam mendukung mutu pendidikan di MTs Darul Aitam Jerowaru.

**Kata Kunci:** Penerapan, Manajemen Berbasis Sekolah, Mutu pendidikan.

## **PENDAHULUAN**

Manajemen Berbasis Sekolah adalah kegiatan tata kelola sumber daya yang dilakukan secara sistematis dalam suatu proses tertentu. Dalam organisasi sekolah, agar sekolah itu dapat terorganisir dengan baik maka dapat melalui Manajemen Berbasis Sekolah yang merupakan suatu strategi untuk dapat mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif (Asbin Pasaribu, 2017). Manajemen Berbasis Sekolah sebagai salah satu pendekatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang dalam perspektif yang lebih luas. Pada dasarnya Manajemen Berbasis Sekolah merupakan manajemen dimana sekolah merupakan unit pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri, dengan memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi sekolah atas pendidikan di sekolah mereka masing-masing.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah memungkinkan lebih luasnya sekolah dalam mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya, guna menjaga eksistensi dari sekolah ditengah persaingan yang semakin ketat dan tingginya kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat sekitar terhadap sekolah. Dengan diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah pula, menjadikan sekolah lebih mandiri dalam mengelola sekolah, serta dapat memunculkan kreatifitas sekolah dengan memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar yang ada guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah ini diharapkan dapat menjadi solusi dari problem pendidikan saat ini, yaitu kebutuhan masyarakat terhadap sumber daya manusia dengan kompetensi yang memadai.

Penelitian tentang Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dilaksanakan di MTs Darul Aitam Jerowaru. Pemilihan madrasah tersebut karena peneliti tertarik mengetahui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs Darul Aitam Jerowaru. Penerapan masing-masing lembaga

pendidikan memiliki ciri khas tersendiri, karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa Penerapan manajemen berbasis sekolah, terutama dalam segi pengelolaannya.

MTs Darul Aitam Jerowaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di daerah yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Sekolah ini telah berusaha Menerapkan manajemen berbasis sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah, yang menekankan pada otonomi sekolah dalam pengambilan keputusan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Namun, meskipun Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang mengindikasikan bahwa belum sepenuhnya tercapai tujuan peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan. Pendidikan menjadi peran utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang bagus akan berdampak kepada meningkatnya mutu pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka semua pihak harus bekerja bersama-sama saling mambahu, baik itu dari pemerintah maupun dari non pemerintah atau swasta. Sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 fungsi dan tujuan pendidikan nasional terdapat pada pasal 3 yang mana tujuannya adalah untuk membentuk watak yang bermartabat, cerdas, beriman kepada Yang Maha Esa sehingga menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab (Fikriyah et al., 2024).

Pendidikan bermutu berperan penting untuk evolusi ekonomi dan pembangunan sosial suatu negara (Puspita & Andriani, 2021). Sebenarnya, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Persoalan mutu pendidikan merupakan isu yang selalu hangat dan menarik untuk diperbincangkan dan dikaji. Persoalan mutu pendidikan selaras dengan tuntutan perkembangan dan perubahan, menuntut peran agen pembaharuan (*The agent of change*) dalam memunculkan ide-ide pembaharuan serta mengelola perubahan (Susanti, 2021). Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran bahwa betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan Islam belum menunjukkan peningkatan yang berarti (Aziz, 2015).

Beberapa dugaan muncul perihal sebab musabab peningkatan mutu pendidikan Islam yang bergerak kurang signifikan. Diantara beberapa kemungkinan yang menjadi alasan rendahnya tingkat mutu pendidikan Islam di Indonesia adalah pertama, adanya penyelenggaraan pendidikan yang kurang memperhatikan pada tahap proses. Padahal, proses pendidikan sangat menentukan kualitas output/ lulusan yang ada.

Kedua, penyelenggaraan pendidikan Islam dilakukan secara birokratik-sentralistik sehingga penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Madrasah lebih merupakan subordinasi birokrasi di atasnya sehingga mereka kehilangan kemandirian, keluwesan, motivasi, kreativitas, inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional. Ketiga, adanya hubungan yang kurang harmonis antara lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah dengan masyarakat. Selama ini peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering diabaikan, partisipasi masyarakat pada umumnya sebatas pada dukungan dana. Sehingga seolah tidak ada hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan dengan Masyarakat (Wahyudi, 2010).

Era otonomi dengan asas desentralisasi ini menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan dan penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem. Peningkatan mutu pendidikan dalam kerangka otonomi daerah merubah arah dan paradigma penyelenggaraan yang dulunya dengan pola sentralisasi kearah pendidikan yang desentralisasi. Adapun model penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang sesuai dengan paradigma desentralisasi dewasa ini adalah dengan konsep School-Based Management atau Manajemen Berbasis Sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka akan dilakukan penelitian tentang “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Darul Aitam Jerowaru”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Suharsimi Arikunto, 2013). Metode merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau yang dapat di amati (Lexy J. Meleong, 2002).

Setelah membaca model pendekatan kualitatif yang ada seperti pendekatan studi kasus, pendekatan tindakan atau penelitian kelas pendekatan etnografi atau pendekatan fenomenologi ternyata penelitian murni menggunakan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Aitam Jerowaru Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur NTB. Subyek dalam penelitian Kepala Madrasah, guru-guru, siswa dan Stakeholder lain, seperti wakil kepala sekoah, pengawas madrasah jika diperlukan sebagai tambahan informasi di madrasah tersebut sebagai pihak yang mengalami dampak dari penerapan manajemen berbasis sekolah. Sedangkan obyeknya Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu bagaimana pengelolaan madrasah dalam meningkat mutu pendidikan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode Penelitian Kualitatif, mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi dat, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan objektivitas temuan (Afifa & Yarham, 2023).

## **HASIL**

### **1. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Darul Aitam Jerowaru**

Manajemen berbasis sekolah di MTs Darul Aitam Jerowaru dibutuhkan oleh semua warga sekolah. Komite sekolah sudah mendukung proses pendidikan di MTs Darul Aitam Jerowaru dengan adanya komunikasi komunikasi antara sekolah dan komite sekolah secara terbuka.

Pada dasarnya, tidak ada strategi khusus yang jitu dan bisa menjamin keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah disemua tempat dan kondisi. Oleh karena itu, strategi penerapan manajemen berbasis sekolah di satu negara ke negara lain bisa berlainan, antara satu daerah dengan daerah lain juga berbeda, bahkan antar sekolah dalam satu daerah yang samapun bisa berlainan strateginya.

Penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Darul Aitam Jerowaru sudah terlaksana dengan baik. Namun masih sedikit keterlibatan masyarakat, khususnya orang tua, dalam penyelenggaraan pendidikan. Masih ada sebagian orang tua siswa sering diabaikan bahwa dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, manajemen berbasis sekolah sangat dibutuhkan di MTs Darul Aitam Jerowaru, sebagaimana dikemukakan oleh bapak Hendra Karma, S.Pd selaku kepala sekolah di MTs Darul Aitam Jerowaru menyatakan bahwa :

“manajemen berbasis sekolah sangat luar biasa dimana sekolah sebagai unit pengambilan keputusan terpenting dan diberi keluwesan pengelolaan. Ketika saya masuk sebagai kepala sekolah di MTs Darul Aitam Jerowaru mbs sudah diterapkan disekolah sebagaimana pengelolaannya yang terstruktur, sistematis dan efisien, dimana organisasi sekolah menjalankan tugasnya masing masing dengan baik, dan mengikuti perkembangan zaman.”

Berdasarkan hasil pengamatan tentang suasana kerja kepala sekolah dan tenaga kerja kepala sekolah dan tenaga edukatif yang telah peneliti lakukan, dapat peneliti laporkan bahwa semua komponen yang ada bekerja dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam suasana kekeluargaan dan semangat yang tinggi sehingga sangat mendukung dalam penciptaan suasana akademis.

Senada juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum yang menyatakan bahwa “kepala sekolah mensosialisasikan kebijakannya melalui rapat setiap awal dan akhir semester yang bersifat insidental, kemudian diadakan pembagian job menurut tugasnya masing-masing, sehingga dalam pelaksanaan tugas akan berjalan dengan baik tanpa adanya tumpang tindih antara tugas satu dengan tugas yang lain”.

Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

a. Manajemen kurikulum dan program Pengajaran

Dalam manajemen kurikulum dan program pengajaran ini adalah sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan isi kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, namun tidak diperbolehkan untuk mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Selain itu juga, sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal. Berdasarkan hasil wawancara waka kurikulum bapak L. Hanurhasan, S.Pt beliau menyatakan bahwa;

“Di MTs Darul Aitam Jerowaru semua kelas menggunakan kurikulum merdeka kurikulum sangat menunjang kegitam, jika salah satu dari fungsi kurikulum tidak berjalan dengan baik, maka sistem pelaksanaan kurikulum kurang baik dan kurang maksimal”.

Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, maka perlu program kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum dan pengajaran yang terlaksana di MTs Darul Aitam Jerowaru dinilai sudah memenuhi standar

pendidikan. Hal ini terlihat dari pengembangan kurikulum sekolah yang tidak hanya mengadopsi kurikulum dari pemerintah, akan tetapi juga mengembangkan kurikulum muatan lokal yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di MT's Darul Aitam Jerowaru.

b. Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan disini adalah manajemen yang meliputi perencanaan pegawai, rekrutmen pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi dan penilaian pegawai, hubungan kerja hingga evaluasi kinerja tenaga sekolah semuanya dapat dilakukan oleh sekolah kecuali yang menyangkut pengupahan/imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri, yang sampai saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

Sebagaimana penjelasan dari kepala sekolah bapak Hendra Karma, S.Pd bahwa: “peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia di lembaga ini dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan di sekolah, maupun mengirim sebagian tenaga kerja, melalui seminar atau workshop di tempat yang mengadakan seminar ataupun worksop tentang pendidikan.

c. Manajemen Kesiswaan

Yang dimaksud manajemen kesiswaan disini adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang perlu diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Sesuai penjelasan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan yaitu Sahinim, S.Pd “bahwa dalam hal penerimaan siswa baru dimulai dari pendaftaran calon sisawa, pendaftaran ulang siswa, penetapan formasi kelas agar jumlah siswa dapat didistribusikan merata antara jumlah putra dan putri”.

Kegiatan yang diadakan di MT's Darul Aitam Jerowaru dalam menunjang kemajuan belajar siswa, yaitu dengan mengadakan pembinaan kegiatan ekstra kulikuler meliputi: pramuka, kursus bahasa inggris dan kursus komputer,

Faktor kedisiplinan guru dan siswa merupakan hal pokok yang diterapkan di MT's Darul Aitam Jerowaru, oleh sebab itu pihak sekolah sangat memperhatikan akan kehadiran murid disekolah. Sedangkan guru dan karyawan pada saat datang harus mengisis absen dimana akhir bulan data akan direkap oleh petugas.

Berdasarkan hasil pengamatan dari penulis, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Darul Aitam Jerowaru dinilai sudah terlaksana dengan baik, hal ini tercermin dari adanya keteraturan dalam proses penerimaan siswa baru, tingginya disiplin siswa dan siswi di sekolah, dan meningkatnya prestasi yang dicapai siswa baik yang bersifat akademik maupun non akademik sehingga meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Aitam Jerowaru

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

manajemen keuangan dan pembiayaan disini adalah pengalokasian/penggunaan keuangan oleh sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan operasional sekolah. Berdasarkan wawancara dengan staf bidang keuangan M. Akwan Yasin, S.Pd sumber keuangan dan pembiayaan di MTs Darul Aitam Jerowaru diperoleh dari bantuan operasional sekolah (BOS). Pengelolaan keuangan di Madrasah Tsanawiyah Darul Aitam jerowaru menggunakan EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dan Erkam (Rencana kerja dan anggaran madrasah berbasis elektronik) yang dimana dua program yang saling berkaitan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. EDM adalah sistem untuk mengevaluasi diri sendiri secara mandiri oleh madrasah, sedangkan eRKAM adalah sistem perencanaan dan penganggaran madrasah secara online.

e. Manajemen sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan disini adalah pengelolaan fasilitas yang dilakukan oleh sekoah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga pengembangan. Hal ini didasarkan oleh kenyataan bahwa sekolah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian dan kemutakhiran terutama fasilitas yang erat hubungannya dengan proses belajar.

Sesuai dengan perkataan waka urusan sarana dan prasarana yaitu Makmun, S.Pd.I yang mengatakan bahwa tugas dan wewenang waka sarpras adalah, “mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan sekolah, guru, maupun siswa”. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa “fasilitas sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar siswa seperti tersedianya laboratorium ipa, audio visual, laboratorium computer dan perpustakaan.

Untuk memelihara dan menjaga semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah maka dilakukan pemeliharaan secara berkala. Selain itu dalam pengembangan dan perbaikan sarana dan prasarana yang ada di MTs Darul Aitam Jerowaru dilakukan secara bertahap untuk yang tidak layak dengan standar prioritas yang mendesak.

f. Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat disini adalah usaha untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka humas bapak T. Subki Imran “tugas humas di MTs Darul Aitam Jerowaru adalah menginformasikan sekolah kepada masyarakat, kerja sama sekolah dengan komite sekolah dan masyarakat, melalui program program sekolah salah satunya sekali dalam satu bulan melakukan gotong royong bersama masyarakat di tiga titik cagar budaya yang ada di Jerowaru sehingga hubungan masyarakat dengan sekolah terjalin baik, adapun program yang membuat orang tua wali murid bisa terlibat dalam kegiatan sekolah adalah adanya forum khusus, yang dilakukan oleh komite sekolah dengan wali murid di setiap semester”.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor internal yang mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Darul Aitam Jerowaru adalah: 1) Kepemimpinan kepala sekolah, 2) peran serta tenaga pendidik dan kependidikan, 3) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, 4) tersedianya media pembelajaran, 5) peran peserta didik berpartisipasi dan proaktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran disekolah, 6) dukungan dana yang memadai baik yang bersumber dari partisipasi masyarakat maupun dari anggaran pemerintah pusat dan daerah melalui dana bantuan operasional sekolah (BOS).

Faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Darul Aitam Jerowaru adalah: 1) lingkungan sekolah yang kondusif, 2) peran serta orang tua peserta didik dalam membantu mengontrol dan memotifasi belajar anak, 3) peran komite sekolah dan masyarakat dalam memberikan kontribusi berupa tenaga, pikiran, dan dana.

Faktor pendukung penerapan manajemen berbasis sekolah baik berupa faktor internal maupun eksternal. Dengan berbagai dukungan, penerapan manajemen berbasis sekolah bisa berlangsung dengan baik. Salah satu pendukung internal berupa sikap kepala sekolah dan guru yang mau membaur dengan anggota masyarakat sekitar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh kepala sekolah bapak Hendra Karma S.Pd bahwa “saya sebagai kepala sekolah dan guru-guru di MTs Darul Aitam Jerowaru tentu selalu saya dorong untuk menjalankan tupoksi semaksimal mungkin. Kita harus saling terbuka, saling asah, asih, dan asuh terhadap warga sekolah dan masyarakat sekitar sehingga kita dapat mengelola pendidikan dengan baik juga”. Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu guru ibu baiq qurratul aini S.Pd “betul, peran kepala sekolah yang membentuk team work, yang dimana kita guru guru lainnya, kompak, saling terbuka, bekerja sama dan memecahkan masalah, sama-sama agar dapat mengelola pendidikan di sekolah MTs Darul Aitam Jerowaru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

b. Faktor Penghambat

adapun faktor internal dan eksternal yang menghambat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Aitam Jerowaru adalah sebagai berikut: sarana dan prasarana sekolah yang masih perlu membutuhkan perhatian dari berbagai pihak terutama bangun fisik atau gedung sekolah, terutama ruang kelas belajar, ruang praktik ibadah/mushalla, dan ruang UKS. Dan perlunya ketat keamanan/pengawasan terhadap lingkungan di sekitar sekolah.

Alat dan media pembelajaran beberapa yang belum memadai terutama buku buku pelajaran dan buku penunjang perpustakaan yang masih kurang dan terbatas. Para pendidik masih kurang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran baik secara manual maupun perangkat teknologi termasuk media elektronik. Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada umumnya masih berstatus honorer sehingga masalah kedisiplinan sering diabaikan spesifikasi dalam bidang pendidikan belum tepat sasaran. Para pendidik dalam proses pembelajaran masih terkesan apa adanya.

Dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan yang professional adalah suatu keharusan yang harus dilaksanakan agar tidak tertinggal dengan arus informasi dan globalisasi serta dapat menjawab tantangan zaman yang serba kompleks ini. Karena tugas lembaga pendidikan yang begitu berat maka didalam pengeloanya tidaklah lepas dari beberapa hambatan-hambatan yang harus dihadapi.

Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan lembaga pendidikan diantaranya adalah:

a. Anak didik

Anak didik merupakan salah satu faktor utama Pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, sebagaimana mereka memiliki kecerdasan yang berbeda meskipun mereka memiliki usia kalender yang sama, tetapi kemampuan mentalnya yang tidak sama.

b. Pendidik

keadaan keluarga guru yaitu kesehatan, sosial psikologis serta kesejahteraan ekonomi merupakan penghalang atau faktor sosial yang mempengaruhi kemajuan tugas guru, iklim sosial psikologis yang tidak tentram, kesehatan keluarga yang tidak memenuhi syarat kesehatan dalam keadaan kesejahteraan ekonomi mereka kurang terjamin akan menjadi hambatan bagi keintefisan dalam keterlibatan guru pada pengembangan sekolah.

c. Dana dan Sarana Prasarana

Kurangnya pendanaan dan sarana prasarana adalah merupakan permasalahan Pendidikan di Indonesia. Banyak Lembaga Pendidikan yang dalam pengembangannya kurang lancar karena disebabkan kurangnya masalah pendanaan dan sarana prasarana.

Faktor sosial yang mempengaruhi kemjuan sekolah adalah sumber-sumber dana yang tersedia dalam masyarakat dan disediakan bagi pembangunan sistem persekolahan. Lingkungan sosial

sekolah yang terdiri atas keluarga yang relatif keadaan sosial ekonominya baik dan demikian pula pemerintah daerah memiliki sumber-sumber alam, taraf hidup yang tinggi dan sumber pajak yang banyak pada suatu Ketika dapat berpengaruh pada kemajuan Pendidikan di sekolah.

#### d. Partisipasi Masyarakat

peran serta masyarakat sangatlah berpengaruh pada jalannya pengelolaan sekolah, karena masyarakatlah yang menentukan arah dan tujuan Pendidikan. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa bantuan dan kesadaran masyarakat atau orang tua murid yang makin tinggi, maka hal ini akan menunjang kelestarian hidup Pendidikan swasta. Bantuan ini adalah lebih mengutamakan bantuan yang bersifat material dan juga bantuan moral, perlengkapan inventaris, tenaga pendidik, dan lain lain.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan apabila dukungan masyarakat kurang maka akan berpengaruh pada pengelolaan sekolah. Masyarakat mungkin tidak memahami sepenuhnya permasalahan Pendidikan yang ada atau tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara efektif dalam pengelolaan sekolah. Tapi masyarakat berperan penting dalam dukungan moral dan finansial, dan juga masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan dalam kebijakan program sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di MTs Darul Aitam Jerowaru**

Tujuan utama penerapan manajemen berbasis sekolah pada intinya adalah untuk menyeimbangkan struktur kewenangan antar sekolah, pemerintah daerah pelaksana proses dan pusat sehingga manajemen menjadi lebih efisien. Kewenangan terhadap pembelajaran diserahkan kepada unit yang paling dekat dengan pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri yaitu sekolah. Disamping itu untuk memberdayakan sekolah agar sekolah dapat melayani masyarakat secara maksimal sesuai kebutuhan masyarakat tersebut (Aziz, 2015).

Penerapan manajemen berbasis sekolah tidak hanya melibatkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, akan tetapi tenaga kependidikan, orang tua siswa, komite sekolah, siswa, keuangan yang memadai, sarana dan prasarana yang mendukung, dan masyarakat sebagai pengguna dilibatkan guna meningkatkan kualitas sekolah. Keterlibatan ini memerlukan manajemen kepala sekolah untuk bersinergi dan berkoordinasi dengan semua pihak guna menghadapi kendala yang ditemukan untuk meningkatkan mutu sekolah (Anggraini et al., 2024).

Manajemen berbasis sekolah di MTs Darul Aitam Jerowaru dibutuhkan oleh semua warga sekolah. Komite sekolah sudah mendukung proses pendidikan di MTs Darul Aitam Jerowaru dengan adanya komunikasi komunikasi antara sekolah dan komite sekolah secara terbuka.

Pada dasarnya, tidak ada strategi khusus yang jitu dan bisa menjamin keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah disemua tempat dan kondisi. Oleh karena itu, strategi penerapan manajemen berbasis sekolah di satu negara ke negara lain bisa berlainan, antara satu daerah dengan daerah lain juga berbeda, bahkan antar sekolah dalam satu daerah yang samapun bisa berlainan strateginya.

Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah harus mengembangkan iklim demokratis dan memperhatikan aspirasi dari bawah. Kelima, semua pihak harus memahami peran dan tanggung jawabnya secara sungguh-sungguh. Keenam adanya guidelines dari departemen Pendidikan terkait sehingga mampu mendorong proses Pendidikan disekolah secara efektif dan efisien. Ketujuh, sekolah harus memiliki transparansi dan akuntabilitas yang minimal diwujudkan dalam laporan pertanggung jawaban setiap tahunnya. Kedelapan, penerapan manajemen berbasis sekolah harus diarahkan untuk pencapaian kinerja sekolah dan lebih khusus lagi meningkatkan kualitas atau mutu Pendidikan di sekolah.

Penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Darul Aitam Jerowaru sudah terlaksana dengan baik. Namun masih sedikit keterlibatan masyarakat, khususnya orang tua, dalam penyelenggaraan pendidikan. Masih ada sebagian orang tua siswa sering diabaikan bahwa dalam pengambilan keputusan.

Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

a. Manajemen kurikulum dan program Pengajaran

Dalam manajemen kurikulum dan program pengajaran ini adalah sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan isi kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, namun tidak diperbolehkan untuk mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Selain itu juga, sekolah diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, maka perlu program kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

b. Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan disini adalah manajemen yang meliputi perencanaan pegawai, rekrutmen pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi dan penilaian pegawai, hubungan kerja hingga evaluasi kinerja tenaga sekolah

semuanya dapat dilakukan oleh sekolah kecuali yang menyangkut pengupahan/imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri, yang sampai saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

#### c. Manajemen Kesiswaan

Yang dimaksud manajemen kesiswaan disini adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang perlu diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Faktor kedisiplinan guru dan siswa merupakan hal pokok yang diterapkan di MTs Darul Aitam Jerowaru, oleh sebab itu pihak sekolah sangat memperhatikan akan kehadiran murid disekolah. Sedangkan guru dan karyawan pada saat datang harus mengisis absen dimana akhir bulan data akan direkap oleh petugas.

#### d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Pengelolaan keuangan di Madrasah Tsanawiyah Darul Aitam jerowaru menggunakan EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dan Erkam (Rencana kerja dan anggaran madrasah berbasis elektronik) yang dimana dua program yang saling berkaitan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. EDM adalah sistem untuk mengevaluasi diri sendiri secara mandiri oleh madrasah, sedangkan eRKAM adalah sistem perencanaan dan penganggaran madrasah secara online.

#### e. Manajemen sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan disini adalah pengelolaan fasilitas yang dilakukan oleh sekoah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga pengembangan. Hal ini didasarkan oleh kenyataan bahwa sekolah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian dan kemutakhiran terutama fasilitas yang erat hubungannya dengan proses belajar.

Infrastruktur yang buruk juga turut serta dalam merendahkan mutu pendidikan. Kelas-kelas yang sesak, laboratorium yang kurang lengkap, dan fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif (Hasanah et al., 2024).

#### f. Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat disini adalah usaha untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral.

Atas dasar temuan data yang telah dipaparkan diatas dan sesuai dengan pengamatan peneliti, dapat dikatan bahwa penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di MTs Darul Aitam Jerowaru sudah cukup baik dalam pelaksanaannya maupun intensitasnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya pertemuan dengan wali murid pada setiap semester, seringnya pihak sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan sosial, serta adanya kerjasamanya dengan masyarakat, lembaga pendidikan lain dan pihak-pihak terkait dalam mengadakan kegiatan tertentu.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor internal yang mendukung penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Darul Aitam Jerowaru adalah: 1) Kepemimpinan kepala sekolah, 2) peran serta tenaga pendidik dan kependidikan, 3) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, 4) tersedianya media pembelajaran, 5) peran peserta didik berpartisipasi dan proaktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran disekolah, 6) dukungan dana yang memadai baik yang bersumber dari partisipasi masyarakat maupun dari anggaran pemerintah pusat dan daerah melalui dana bantuan operasional sekolah (BOS).

Faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Darul Aitam Jerowaru adalah: 1) lingkungan sekolah yang kondusif, 2) peran serta orang tua peserta didik dalam membantu mengontrol dan memotifasi belajar anak, 3) peran komite sekolah dan masyarakat dalam memberikan kontribusi berupa tenaga, pikiran, dan dana.

### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor internal dan eksternal yang menghambat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Aitam Jerowaru adalah sebagai berikut: sarana dan prasarana sekolah yang masih perlu membutuhkan perhatian dari berbagai pihak terutama bangun fisik atau gedung sekolah, terutama ruang kelas belajar, ruang praktik ibadah/mushalla, dan ruang UKS. Dan perlunya ketat keamanan/pengawasan terhadap lingkungan di sekitar sekolah.

Alat dan media pembelajaran beberapa yang belum memadai terutama buku buku pelajaran dan buku penunjang perpustakaan yang masih kurang dan terbatas. Para pendidik masih kurang menggunakan alat peraga dalam pembelajaran baik secara manual maupun perangkat teknologi termasuk media elektronik. Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada umumnya masih berstatus honorer sehingga masalah kedisiplinan sering diabaikan spesifikasi dalam bidang pendidikan belum tepat sasaran. Para pendidik dalam proses pembelajaran masih terkesan apa adanya.

Dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan yang professional adalah suatu keharusan yang harus dilaksanakan agar tidak tertinggal dengan arus informasi dan globalisasi serta dapat menjawab

tantangan zaman yang serba kompleks ini. Karena tugas lembaga pendidikan yang begitu berat maka didalam pengeloanya tidaklah lepas dari beberapa hambatan-hambatan yang harus dihadapi.

Adapun faktor penghambat dalam pengelolaan lembaga pendidikan diantaranya adalah:

1) Anak didik

Anak didik merupakan salah satu faktor utama Pendidikan yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, sebagaimana mereka memiliki kecerdasan yang berbeda meskipun mereka memiliki usia kalender yang sama, tetapi kemampuan mentalnya yang tidak sama.

2) Pendidik

Keadaan keluarga guru yaitu kesehatan, sosial psikologis serta kesejahteraan ekonomi merupakan penghalang atau faktor sosial yang mempengaruhi kemajuan tugas guru, iklim sosial psikologis yang tidak tentram, kesehatan keluarga yang tidak memenuhi syarat kesehatan dalam keadaan kesejahteraan ekonomi mereka kurang terjamin akan menjadi hambatan bagi keintesan dalam keterlibatan guru pada pengembangan sekolah.

3) Dana dan Sarana Prasarana

Faktor sosial yang mempengaruhi kemajuan sekolah adalah sumber-sumber dana yang tersedia dalam masyarakat dan disediakan bagi pembangunan sistem persekolahan. Lingkungan sosial sekolah yang terdiri atas keluarga yang relatif keadaan sosial ekonominya baik dan demikian pula pemerintah daerah memiliki sumber-sumber alam, taraf hidup yang tinggi dan sumber pajak yang banyak pada suatu Ketika dapat berpengaruh pada kemajuan Pendidikan di sekolah.

4) Partisipasi Masyarakat

Peran serta masyarakat sangatlah berpengaruh pada jalannya pengelolaan sekolah, karena masyarakatlah yang menentukan arah dan tujuan Pendidikan. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa bantuan dan kesadaran masyarakat atau orang tua murid yang makin tinggi, maka hal ini akan menunjang kelestarian hidup Pendidikan swasta. Bantuan ini adalah lebih mengutamakan bantuan yang bersifat material dan juga bantuan moral, perlengkapan inventaris, tenaga pendidik, dan lain lain.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Darul Aitam Jerowaru dilakukan dengan pemberian wewenang kepada kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan peran guru maupun organisasi sekolah dalam menjalankan peran masing-masing, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Potensi berupa sumber daya (alam dan non alam) digunakan dalam rangka menunjang pelaksanaan pendidikan dengan manajemen berbasis

sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan di MTs Darul Aitam Jerowaru 2) Faktor yang pendukung dan penghambat penerapan manajemen berbasis sekolah di MTs Darul Aitam Jerowaru. Faktor pendukung penerapan manajemen berbasis sekolah antara lain: a) Kepemimpinan kepala sekolah, b) peran serta tenaga pendidik dan kependidikan, c) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, d) tersedianya media pembelajaran, e) peran peserta didik berpartisipasi dan proaktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran disekolah, f) dukungan dana yang memadai g) lingkungan sekolah yang kondusif, h) peran serta orang tua peserta didik dalam membantu mengontrol dan memotivasi belajar anak, i) peran komite sekolah dan masyarakat dalam memberikan kontribusi berupa tenaga, pikiran, dan dana. Faktor penghambat penerapan manajemen berbasis sekolah adalah sarana dan prasarana sekolah yang masih perlu membutuhkan perhatian dari berbagai pihak terutama bangunan fisik atau gedung sekolah, terutama ruang kelas belajar, ruang praktik ibadah/mushalla, dan ruang UKS. Dan perlunya ketat keamanan/pengawasan terhadap lingkungan di sekitar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Y., & Yarham, M. (2023). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 133–143. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.2089>
- Anggraini, W. D., Syam, F., Hasan, A., & Astri, E. (2024). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5804–5811. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7549>
- Asbin Pasaribu. (2017). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.984>
- Aziz, A. Z. (2015). Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *El-Tarbawi*, 8(1), 69–92. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art5>
- Fikriyah, F., Pratama, F. A., & Barnawi, B. (2024). School Based Management in Improving the Quality of Elementary Schools. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 6(1), 78–85. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v6i1.272>
- Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3162–3169. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3769>
- Lexy J. Meleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdekarya.
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1734>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>
- Wahyudi. (2010). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (School- Based Management) dalam Rangka Desentralisasi Pendidikan. *JGM: Jurnal Guru Membangun*, 23(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/gm.v23i1.320>